

# Panduan Memperingati Seabad Kebangkitan Nasional dan Seabad Kiprah Dokter

*Tema :*

*Semangat Kebangkitan Nasional adalah Semangat Dokter Indonesia  
Menyehatkan Bangsa*



Pengurus Besar Ikatan Dokter Indonesia





# KATA PENGANTAR

Setiap kali memperingati Hari Kebangkitan Nasional, mau tak mau, kita akan mengenang kiprah dokter Wahidin Sudirohusodo dan teman-temannya. Mereka berada di tengah masyarakatnya dan dengan tulus merawat, mengobati, dan menumbuhkan semangat untuk lepas dari ketertindasan dan penjajahan dan berjuang menjadi bangsa yang terhormat. Para *founding father* kedokteran di Indonesia ini mengingatkan kita bahwa dokter terlahir sebagai profesi mulia dan menyanggah trias peran dokter: *agent of change*, *agent of development*, dan *agent of treatment*.

Pada tanggal 20 Mei 2008 nanti kita akan memperingati Seabad Kebangkitan Nasional dan berarti juga memperingati seabad kiprah dokter di Indonesia. Peringatan ini merupakan momentum yang tepat untuk melakukan revitalisasi peran dokter atau mengembalikan peran dokter kepada trias peran dokter, dan menggugah tanggung jawab sosial profesi (*Profesional Social Responsibility*) para dokter. Kedua upaya ini diwujudkan menjadi Gerakan Dokter untuk Bangsa. Gerakan ini merupakan wujud kepedulian profesi dokter untuk mencapai kehidupan bangsa yang sehat dan terhormat.

Buku Panduan Memperingati Seabad Kebangkitan Nasional dan Seabad Kiprah Dokter di Indonesia ini berisi latar belakang gagasan Gerakan Dokter untuk Bangsa dan hubungannya dengan Ketahanan Bangsa, serta berbagai langkah konkrit yang akan dilaksanakan. Diharapkan buku ini dapat menjadi panduan bagi organisasi yang berada di lingkungan Ikatan Dokter Indonesia (baik struktural: Wilayah dan Cabang; maupun fungsional: PDSp/PDSm, Kolegium, MPPK, MKKI, MKEK, dll), dan pihak lain yang ingin berpartisipasi dalam peringatan tersebut.

Semoga Peringatan Seabad Kebangkitan Nasional dan Seabad Kiprah Dokter di Indonesia dapat memelopori Kebangkitan Nasional Gelombang Kedua.

Pengurus Besar Ikatan Dokter Indonesia  
Ketua,

DR. Dr. Fahmi Idris, M.Kes

# DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR	3
DAFTAR ISI	5
I. PENDAHULUAN	7
a. Latar Belakang	7
b. Kesehatan dan Kehormatan Bangsa	8
c. Kesehatan dan Ketahanan Nasional	10
II. ARAH KEGIATAN: REVITALISASI DAN GERAKAN DOKTER UNTUK BANGSA	12
a. Revitalisasi Dokter untuk Bangsa	12
b. Gerakan Dokter untuk Bangsa	13
III. TUJUAN KEGIATAN	15
a. Tujuan Umum	15
b. Tujuan Khusus	15
IV. RUANG LINGKUP	16
a. Sasaran	16
b. Jangkauan	16
V. POKOK-POKOK KEGIATAN	17
a. Kegiatan Aksi Minimal	17
b. Kegiatan Jangka Pendek	17
c. Kegiatan Jangka Menengah	17
d. Kegiatan Jangka Panjang	18
e. Kegiatan Aksi Lain (d disesuaikan situasi dan kondisi)	18

VI. RENCANA PELAKSANAAN KEGIATAN	19
a. Sekarang – 23 Oktober 2007	19
b. 24 Oktober 2007: Peringatan HUT IDI	19
c. 25 Oktober 2007 – 19 Mei 2008	19
d. 20 Mei 2008: Peringatan Seabad Kebangkitan Nasional dan Seabad Kiprah Dokter	20
VII. PENUTUP	21
Standarisasi Grafis <i>Promotion Tools</i> Memperingati seabad kebangkitan nasional dan seabad kiprah dokter	22

# I. PENDAHULUAN

## a. Latar belakang

Salah satu fakta sejarah dari proses pembentukan fondasi negara Indonesia pada awal abad kedua-puluh adalah keberadaan figur dokter pribumi sebagai pelopor semangat nasionalisme dan kesadaran berbangsa. Eratnya jalinan benang merah keberadaan dokter dengan lahirnya semangat tersebut tidak terlepas dari watak yang dibentuk melalui proses pendidikan kedokteran disertai sumpah serta etika yang harus dipatuhinya sebagai seorang dokter.

Dokter adalah figur yang mengabdikan profesinya, tanpa terpengaruh pertimbangan-pertimbangan agama, kedudukan sosial, jenis kelamin, suku dan politik kepartaian. Artinya, dalam pekerjaan keprofesiannya dokter sarat dengan nilai kesetaraan. Sebuah nilai yang dapat menumbuhkan rasa ketertindasan yang sama akibat proses penjajahan, yang akhirnya menimbulkan rasa nasionalisme.

Tidak mengherankan jika kelompok pertama yang menginisiasi semangat nasionalisme adalah dokter. Sebuah semangat, yang kemudian menjadi embrio kesadaran berbangsa dan pada gilirannya melahirkan semangat kebangkitan nasional 20 Mei 1908. Sebuah momentum yang akhirnya mendorong proses menuju kemerdekaan bangsa. Dan, hasil dari proses tersebut membuktikan bahwa untuk merdeka dan menjadi bangsa yang terhormat harus dilandasi dengan kesadaran berbangsa serta rasa nasionalisme yang tinggi.

Dokter Wahidin Sudirohusodo—penggagas berdirinya Budi Utomo—menyadari hal tersebut. Beliau menggagas organisasi yang berlandaskan kesadaran berbangsa melalui upaya memajukan pendidikan dalam rangka meninggikan kehormatan bangsa. Gagasan

yang kemudian diimplementasikan oleh mahasiswa kedokteran (dokter Sutomo dan teman-temannya). Dan, sejarah mencatat, 20 Mei 1908 organisasi Budi Utomo lahir. Hari lahir tersebut kemudian diperingati sebagai Hari Kebangkitan Nasional, sebuah hari awal pergerakan nasional untuk menuju kemerdekaan bangsa. Sebuah pergerakan menuju kehidupan untuk menjadi bangsa yang terhormat

## **b. Kesehatan dan Kehormatan Bangsa**

Indikator objektif yang mencerminkan sehat-sakitnya satu bangsa dapat dilihat dari beberapa indeks global, antara lain: *Human Development Index* (HDI), *Human Poverty Index* (HPI), *Index of Economic Freedom* (IEF). HDI menggambarkan 3 variabel utama kehormatan satu bangsa, yaitu: kesehatan, pendidikan dan pertumbuhan ekonomi. Saat ini, nilai HDI bangsa kita, di tingkat ASEAN-pun masih tertinggal dengan Vietnam.

HPI mencerminkan ketidakadilan dalam distribusi kekayaan dan kesejahteraan ekonomi. Sebuah ketidakadilan ekonomi akan berbuah pada kemiskinan. Kemiskinan akan melemahkan akses rakyat untuk memperoleh derajat kesehatan yang baik. IEF menggambarkan campur tangan bangsa lain dalam pengaturan ekonomi bangsa. Campur tangan yang berbuah pada semakin lunturnya kehormatan bangsa dan dapat melemahkan kondisi kesehatan khususnya status kesehatan mental dan sosial.

Sehat bukan hanya tidak sakit. Menurut World Health Organization: *"..Health is a state of complete physical, mental and social well-being, and not merely an absence of disease or infirmity.."* Pengertian sehat fisik, umumnya sudah diketahui dengan jelas. Nilai HDI Indonesia menggambarkan bahwa secara fisik bangsa ini masih sakit-sakitan. Padahal dari definisi sehat, jelas sekali bahwa sehat juga meliputi kondisi fisik-mental-sosial. Lalu, bagaimana dengan status kesehatan mental dan sosial bangsa Indonesia?

Masalah sehat mental dan sosial mempengaruhi dan membentuk lingkaran setan terhadap kondisi objektif HPI dan IEF. **Bangsa yang sakit secara mental dicirikan dari:** tidak merasa puas dengan keadaan dirinya; tidak patuh pada berbagai aturan; tidak memiliki kendali diri yang baik. **Bangsa yang sakit secara sosial dicirikan dari:** tidak mampu membina hubungan keakraban dengan sesama; tidak memiliki tanggung jawab menurut kapasitas yang dimilikinya; tidak dapat hidup rukun dengan sesama; dan tidak mampu menunjukkan perilaku sosial yang penuh perhitungan. Dengan merujuk pada ciri-ciri tersebut, nyata sekali bahwa saat ini bangsa Indonesia sedang sakit dalam arti yang sesungguhnya, yaitu sakit fisik-mental-sosial.

Setujukah kita bahwa bangsa Indonesia sedang sakit? Tentu saja akan ada pro/kontra berkepanjangan terhadap pandangan ini, namun apapun hasilnya tidak dapat dipungkiri besarnya kontribusi kesehatan bangsa pada kelangsungan Pembangunan Nasional dan Ketahanan Nasional Nasional. Ketahanan Nasional adalah suatu kondisi dinamis satu bangsa yang terdiri atas ketangguhan serta keuletan dan kemampuan untuk mengembangkan kekuatan nasional dalam menghadapi segala macam dan bentuk ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan baik yang datang dari dalam maupun luar, secara langsung maupun tidak langsung yang mengancam dan membahayakan integritas, identitas, kelangsungan hidup bangsa dan negara serta perjuangan dalam mewujudkan tujuan perjuangan nasional.

Ketahanan Nasional merupakan integrasi dari kondisi tiap aspek kehidupan bangsa dan negara. Ketahanan Nasional merupakan kemampuan dan ketangguhan suatu bangsa untuk dapat menjamin kelangsungan hidupnya menuju kejayaan bangsa dan negara. Berhasilnya Pembangunan Nasional akan meningkatkan Ketahanan Nasional. Ketahanan Nasional yang tangguh akan lebih mendorong Pembangunan Nasional. Bangsa yang sakit akan menurun

kemampuannya dalam Pembangunan Nasional dan memiliki Ketahanan Nasional yang lemah.

Menjelang setahun menuju seabad kiprah dokter (20 Mei 2008), apakah tujuan untuk mencapai kehidupan bangsa yang terhormat sebagaimana dicita-citakan untuk pertama kalinya oleh para dokter tersebut—sebagai ***“leading profession”***—sudah tercapai? Kalaulah pencapaiannya belum optimal, peranan apa yang dapat dilanjutkan oleh para dokter yang hidup seabad setelah era dokter Wahidin tersebut? Pemahaman akan peranan dokter dalam pembangunan bangsa dan kesadaran akan pengaruh kesehatan terhadap kelangsungan Pembangunan Nasional dan Ketahanan Nasional menjadi pendorong PB IDI untuk menjadi ***leading sector*** dalam memperingati secara khusus seabad kebangkitan nasional 20 Mei 2008.

### c. Kesehatan dan Ketahanan Nasional

- Kesehatan belum sepenuhnya dipandang sebagai unsur utama Ketahanan Nasional, sehingga anak bangsa sebagai generasi penerus belum secara optimal dilihat sebagai subjek pembangunan kesehatan. Kecukupan gizi, pemeliharaan kesehatan, pendidikan, dan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya sumber daya manusia masa depan yang handal dan aset bangsa untuk menopang Ketahanan Nasional harus lebih mendapatkan perhatian.
- Cara pandang dan kepemimpinan yang memahami kesehatan sebagai pengobatan saja (paradigma sakit) dan tanggung jawab sektor kesehatan saja, bukan tanggung jawab semua sektor, tidak menempatkan kesehatan sebagai *mainstream* pembangunan nasional. Pembangunan Nasional yang dilaksanakan berbagai sektor belum fokus membangun bangsa yang sehat.
- Pengaruh globalisasi, liberalisasi perdagangan, dan pelayanan melalui berbagai kesepakatan internasional, akan mempengaruhi kelancaran dan kemandirian penyelenggaraan upaya kesehatan

secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap ketahanan nasional di masa mendatang.

- Pada hakikatnya profesi dokter adalah profesi yang mulia. Hal ini tercermin dari sumpah Hipocrates, nilai-nilai dokter (kemanusiaan, etika dan kompeten) dan tujuan utamanya memelihara (*caring*) masyarakat yang sehat agar tetap sehat dan menyembuhkan mereka yang sakit. Namun berbagai kondisi saat ini telah mempengaruhi integritas dan solidaritas sosial profesi dokter. Profesi yang mulia ini terkesan mulai luntur citranya di mata masyarakat. Keadaan ini secara tidak langsung akan memberi pengaruh pada pembangunan kesehatan yang akan berimbas sumbangannya pada ketahanan nasional

## II. ARAH KEGIATAN: REVITALISASI DAN GERAKAN DOKTER UNTUK BANGSA

### a. Revitalisasi Dokter untuk Bangsa

Kondisi bangsa yang belum sehat secara sempurna, yaitu *trend* sakit fisik-mental-sosial yang masih mengkhawatirkan, khususnya sakit secara mental dan sosial, apabila dibiarkan maka tidak lama lagi kita akan menyaksikan kengerian di depan mata. Sakit mental dan sosial akan menggeser budaya bangsa yang selama ini terkenal dengan sifat-sifat kebajikannya. Sifat gotong royong, toleransi tinggi, dan lain sebagainya, hanya akan menjadi sejarah. Para dokter harus berkontribusi untuk mencegah terjadinya hal ini. Dokter harus merevitalisasi peran komprehensif pengabdianya. Kontribusi pengabdian dokter untuk penyehatan fisik harus dilakukan secara terintegrasi dengan proses penyehatan mental dan sosial bangsa.

Saat ini, apabila dokter diharapkan dapat melakukan intervensi menyeluruh terhadap permasalahan kesehatan bangsa (fisik-mental-sosial), mungkin akan muncul skeptisisme di tengah masyarakat. Sikap skeptis ini wajar karena selama ini peran dokter lebih terlihat pada upaya penyehatan fisik. Proses reduksi peran yang tidak disadari dan telah berlangsung sekian lama, ternyata telah membuat fungsi dokter hanya menjadi *agent of treatment*.

Para dokter telah terjebak pada rutinitas profesionalisme yang sempit. Banyak dokter yang akhirnya lebih *concern* bahwa ilmu kedokteran hanyalah mempelajari segala sesuatu tentang penyakit. Akibatnya kewajiban untuk menyehatkan rakyat hanya sekadar menganjurkan minum vitamin, mineral, tonik, dll, serta mengobati pasien yang sakit.

Dokter lupa bahwa selain melakukan intervensi fisik, juga harus berperan dalam intervensi mental dan sosial di tengah masyarakat. Dokter dalam kiprahnya seyogianya menerapkan trias peran dokter: sebagai *agent of treatment*, *agent of change* dan *agent of development*. WHO baru tahun 1994 mengidentifikasi kiprah ini dan menyebutnya sebagai “*The Five Star Doctors*” yaitu: *Community leader*, *Communicator*, *Manager*, *Decision maker* dan *Care provider*.

Pada dasarnya dokter adalah seorang cendekiawan yang dalam menjalankan profesinya langsung berhadapan atau berada di tengah masyarakat dibekali nilai profesi yang menjadi kompas dalam segala tindakannya. Nilai profesi itu antara lain adalah kemanusiaan (*humanism*), etika (*ethics*) dan kompetensi (*competence*). Dimanapun dokter ditempatkan seyogianya ia menjalankan trias peran dokter: *agent of treatment*, *agent of change*, dan *agent of development*. Itulah yang dilakukan oleh dr. Wahidin dan para sejawatnya seabad yang lalu jauh sebelum adanya rekomendasi WHO.

Karena itu peran dokter saat ini harus dikembalikan kepada trias peran dokter yang dicontohkan oleh dr. Wahidin. Dokter tidak hanya menjadi *agent of physical treatment*, tapi juga harus menularkan nilai profesi dan kecendakiawannya sehingga membuatnya menjadikan *agent of mental-social change* dan *agent of development* dalam pembangunan bangsa. Diperlukan implementasi sistem kesehatan nasional baru yang memungkinkan trias peran dokter tersebut dapat berjalan. Artinya dibutuhkan proses rekonstruksi pembangunan nasional yang menjadikan sistem kesehatan nasional sebagai salah satu pilar utamanya.

## **b. Gerakan Dokter Untuk Bangsa**

Gerakan Dokter untuk Bangsa adalah gerakan yang menghimpun dan mengerahkan segenap potensi dokter dan potensi masyarakat untuk menyetatkan bangsa. Potensi dokter harus direvitalisasi dari *sekedar agent of treatment* menjadi sekaligus *agent of treatment*, *agent of*

*change* dan *agent of development*. Sehingga dimanapun ia ditempatkan masyarakat dan bangsa mendapatkan manfaat yang sebesar-besarnya dari profesi dokter.

Gerakan ini merupakan wujud kepedulian profesi dokter (*Professional Social Responsibility*) untuk mencapai kehidupan bangsa yang terhormat dan bermartabat sebagaimana dicita-citakan oleh para "*founding father*" kedokteran di Indonesia.

### III. TUJUAN KEGIATAN

#### a. Tujuan umum

Menumbuhkan, mengembangkan, dan membina Gerakan Dokter untuk Bangsa sebagai bentuk revitalisasi peran dokter agar para dokter Indonesia dapat memberi kontribusi yang bermakna dalam proses pembangunan bangsa.

#### b. Tujuan khusus

1. Meningkatkan kesadaran, kemauan, dan keikutsertaan para dokter untuk berperan aktif sebagai *agent of treatment*, *agent of change*, dan *agent of development* dalam pembangunan bangsa
2. Menggalang potensi para dokter Indonesia dan potensi masyarakat/ swasta dalam mewujudkan bangsa Indonesia yang sehat.
3. Mendorong terwujudnya sistem kesehatan nasional baru sebagai salah satu pilar Pembangunan Nasional dalam rangka menopang Ketahanan Nasional dan mencapai tujuan nasional sebagaimana yang dicita-citakan pendiri bangsa.

## IV. RUANG LINGKUP

### a. Sasaran

- Para pimpinan nasional/daerah dan penyelenggara negara
- Perusahaan BUMN, Swasta, Multinasional
- Organisasi sosial/kemasyarakatan
- Seluruh masyarakat Indonesia
- Seluruh anggota IDI

### b. Jangkauan

Seluruh IDI Wilayah dan IDI Cabang yang tersebar di Indonesia bekerja sama dengan semua mitra yang terkait.

## V. POKOK-POKOK KEGIATAN

### a. Kegiatan Aksi Minimal

Pada tanggal 20 Mei 2008, seluruh dokter di Indonesia membebaskan biaya jasa medisnya (berobat gratis) untuk setiap pasien yang berobat pada hari tersebut.

### b. Kegiatan Jangka Pendek

Melaksanakan bakti sosial yang sifatnya sewaktu-waktu dan hendaknya sesuai dengan kebutuhan masyarakat, seperti melaksanakan khitanan massal, operasi bibir sumbing, operasi katarak, pemeriksaan dan pengobatan massal dan kegiatan bakti sosial lain. Kegiatan ini dapat merupakan kegiatan IDI Cabang/IDI Wilayah/Perhimpunan, atau bagian dari kemitraan dengan pihak lain yang dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan kondisi setempat yang dikaitkan dengan rencana peringatan seabad kebangkitan nasional dan seabad kiprah dokter di Indonesia.

### c. Kegiatan Jangka Menengah

Melaksanakan pembinaan sekelompok masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan dan martabatnya sebagai bangsa. Pembinaan ini bersifat jangka panjang dengan menempatkan dokter keluarga di tengah masyarakat binaan (Pilot Project). Masyarakat yang dibina adalah masyarakat yang miskin atau rentan miskin, dapat 1 RT/RW/Desa atau 1 sekolah/pesantren/madrasah atau sekelompok masyarakat lainnya sesuai kondisi dan kemampuan.

#### **d. Kegiatan Jangka Panjang**

Melakukan advokasi terhadap pemerintah dan dewan perwakilan rakyat di daerah setempat untuk menerbitkan PERDA tentang pengembangan sistem pelayanan kedokteran terpadu berbasis “Dokter Keluarga” sebagai bagian dari Proses Revitalisasi Peran Dokter untuk Menyelamatkan Bangsa.

#### **e. Kegiatan Aksi Lain (d disesuaikan situasi dan kondisi)**

Merupakan kegiatan untuk mensosialisasikan trias peran dokter, menggalang potensi masyarakat dan melembagakan Gerakan Dokter untuk Bangsa sebagai upaya untuk menyelamatkan bangsa.

Kegiatan yang akan dilaksanakan meliputi:

Merupakan kegiatan untuk mensosialisasikan trias peran dokter, menggalang potensi masyarakat dan melembagakan Gerakan Dokter untuk Bangsa sebagai upaya untuk menyelamatkan bangsa.

Kegiatan yang akan dilaksanakan meliputi:

- Gerak jalan komunitas keluarga sehat Indonesia
  - Seminar, talkshow TV dan radio, tulisan di media cetak/elektronik, advetorial, diskusi media, press release, press tour.
  - Film dokumenter dan serial sinetron
  - Pemberian penghargaan “IDI Award” kepada dokter, individu, institusi, perusahaan yang telah memberi kontribusi bermakna untuk kesehatan bangsa
  - Pembinaan dan pemberian Award untuk Dokter Kecil
  - Pembinaan dan penggalangan Relawan Kesehatan
  - Penggalangan CSR (*Corporate Social Responsibility*) untuk pembangunan kesehatan masyarakat rentan melalui *voucher* Keluarga Sehat Indonesia dan bentuk kemitraan lainnya.
- dll

## VI. RENCANA PELAKSANAAN KEGIATAN

- **Sekarang – 23 Oktober 2007**
  - o Seminar Publik Bulanan
  - o Konferensi Nasional “Pengembangan profesi dokter keluarga sebagai tulang punggung layanan kedokteran di Indonesia”
  - o Pembinaan dan pemberian Award Dokter Kecil
  - o Pembuatan film dokumenter dan sinetron
  - o Pembuatan buku, poster, brosur, dll
  - o dll
  
- **24 Oktober 2007 hari Rabu – Peringatan HUT IDI**
  - o Launching film dokumenter “Dokter Heroik”
  - o Penyerahan “IDI Award”
  - o Pemasangan banner “Dokter untuk Bangsa”
  - o dll
  
- **25 Oktober 2007 – 19 Mei 2008**
  - o Seminar Publik Bulanan
  - o Pembinaan masyarakat rentan oleh IDI Cabang
  - o Seminar, talkshow TV dan radio, tulisan di media cetak/elektronik, advetorial,
  - o diskusi media, press release,
  - o Penggalangan CSR untuk pembangunan kesehatan masyarakat rentan
  - o Menyelenggarakan Camp Relawan IDI di Bontang
  - o Minggu 18 Mei 2008 – Gerak jalan “Indonesia Sehat” serentak di seluruh IDI Cabang. (Harapannya, acara diikuti pimpinan pemerintahan baik di tingkat nasional/daerah dan tokoh

- masyarakat, diliput dan ditayangkan *real-time* serentak oleh stasiun TV).
- o dll
  - **20 Mei 2008 hari Selasa - Peringatan Seabad Kebangkitan Nasional dan Seabad Kiprah Dokter**
    - o Peresmian Gerakan Dokter untuk Bangsa (Harapannya dicanangkan oleh Presiden RI di Istana Merdeka):
      - § Penyetaraan Pin “Gerakan Dokter untuk Bangsa”
      - § Presiden melakukan *teleconference* dengan para dokter di beberapa kota yang sedang menjalankan praktik tanpa memungut biaya dari pasiennya, termasuk berdialog dengan pasien.
    - o Setiap Ketua IDI Cabang/Wilayah menyematkan Pin “Dokter untuk Bangsa” untuk para anggotanya. Pada hari ini semua dokter anggota IDI memakai Pin “Gerakan Dokter untuk Bangsa” di dada kirinya.
    - o Launching buku “Seabad kiprah dokter Indonesia”
    - o dll

**Selanjutnya untuk setiap tanggal 20 Mei ditetapkan sebagai hari pengabdian dokter untuk bangsa: Dokter diseluruh Indonesia membebaskan biaya jasa medisnya dari seluruh pasien yang berobat pada hari tersebut**

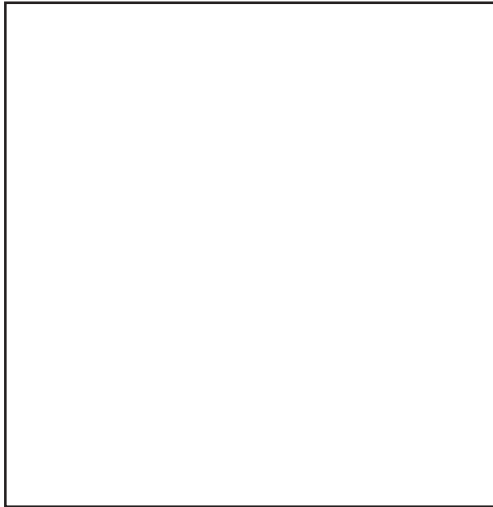
## VII. PENUTUP

Dalam buku panduan ini telah disampaikan dasar pemikiran dan langkah-langkah konkrit yang akan dilaksanakan oleh Pengurus Besar Ikatan Dokter Indonesia untuk merevitalisasi dokter Indonesia melalui Gerakan Dokter untuk Bangsa. Revitalisasi ini perlu dilaksanakan agar para dokter Indonesia dapat kembali berperan seperti yang telah dicontohkan oleh para seniornya seabad yang lalu, dan diharapkan dapat mempelopori Kebangkitan Nasional Gelombang Kedua untuk memulihkan Indonesia agar mencapai sehat yang sempurna (“fisik-mental-sosial”) dan menjadikan Indonesia bangsa yang terhormat.

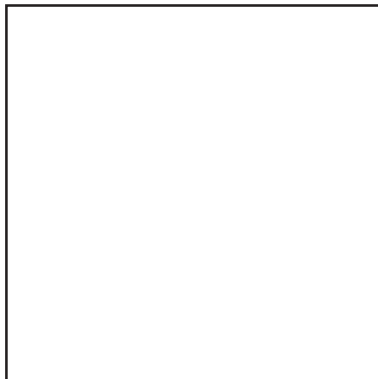
- 0 -

## Standarisasi Grafis *Promotion Tools* Memperingati seabad kebangkitan nasional dan seabad kiprah dokter

- Maskot



- Logo



- Slogan

- .....
- .....
- .....
- .....
- .....

- Pin



